



## **Pelatihan Caregiver Lansia tentang Pertolongan Pertama pada Kondisi Mimisan, Tersedak dan Muntah pada Lansia**

**Monika Luhung<sup>1</sup>, Emy Sutiyarsih<sup>1</sup>, Eli Lea Widhia Purwandhani<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>STIKes Panti Waluya Malang, Indonesia

Correspondence author: Emy Sutiyarsih

Email: [emymlg23@yahoo.com](mailto:emymlg23@yahoo.com)

Alamat : Jl. Yulius Usman No. 62, Malang, Jawa Timur Indonesia, Telp. 0816516854

Submitted: 12 Januari 2023, Revised: 15 Januari 2023, Accepted: 30 Januari 2023, Published: 2 Februari 2023

DOI: [doi.org/10.56359/kolaborasi.v3i1.190](https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v3i1.190)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

### **Abstract**

**Introduction** : Community partnership program activity with the title "Elderly Caregiver Training About First Aid for Nosebleeds, Choking and Vomiting in the Elderly at LKS-LU PL" is an activity intended for elderly caregivers who are responsible for the health of the elderly at LKS-LU PL".

**Objective** : The purpose of this community partnership program activity is to increase the understanding of knowledge and skills of caregiver at LKS-LU PL so that in caring for the elderly they can provide optimal first aid measures, especially in conditions of nosebleeds, choking and vomiting in the elderly.

**Method** : The methods used in this training activity are lectures, discussions, and demonstrations on how to provide first aid for nosebleeds, choking and vomiting in the elderly. The result of the training from the red demonstration activity is that caregivers are able to correctly practice first aid for nosebleeds, choking and vomiting in the elderly.

**Result** : The results of the second evaluation are from the participants' pre-test and post-test scores, the results show that 7 caregivers (50.00%) have good knowledge and 6 caregivers have sufficient knowledge (42.86%), a small proportion of 1 person (7.14%) has less knowledge. Meanwhile, the results of the post-test showed that all 14 caregivers (100%) had very good knowledge.

**Conclusion** : It can be concluded that there is an increase in caregiver knowledge between before and after being given training. It is hoped that caregivers will be able to apply the knowledge and skills they have acquired during the training.

**Keywords:** *caregiver, choking, firstaid, nose-bleed, vomiting*

### **Pendahuluan**

Lembaga Kesejahteraan Sosial-Lanjut Usia (LKS-LU) merupakan lembaga yang memberikan layanan dan pendampingan langsung kepada masyarakat khususnya lansia. LKS-LU PL terletak di Lawang Kabupaten Malang, Jawa Timur. LKS-LU PL merupakan unit pelayanan kesejahteraan lansia dikelola secara profesional. Tempat ini merupakan tempat merawat lansia dan dilengkapi CCTV, sehingga setiap aktifitas lansia dapat terpantau dengan

baik. Pelayanan yang diberikan kepada lansia yaitu pelayanan keperawatan, gizi, ambulans, fisioterapi dan medis, serta general checkup jika diperlukan. Lansia yang tinggal di LKS-LU PL sampai saat ini ada 50 orang, baik pria maupun wanita dengan kamar terpisah. Disini mereka turut berpartisipasi dalam iuran dengan besaran tergantung kelas kamar yang dipilih.

Proses penuaan (aging process) merupakan suatu proses yang alami ditandai dengan adanya penurunan atau perubahan kondisi fisik, psikologis maupun sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Proses menua dapat menurunkan kemampuan kognitif dan kepikunan, masalah kesehatan kronis dan penurunan kognitif serta memori (Handayani, 2013). Lansia secara umum adalah kelompok rentan dan berisiko mengalami berbagai permasalahan kesehatan (Dewi, Sofia Rhosma. (2014). Penurunan kemampuan biologis, fisiologis, mental dan sosial berdampak pada kesehatan dan risiko tinggi terhadap berbagai penyakit (Sunaryo et al, 2016). Lanjut usia biasanya memiliki banyak penyakit, hal ini terkait dengan teori penurunan cadangan fisiologis tubuh sehingga pada lanjut usia pernah dan sedang mengalami penyakit degeneratif dan infeksi seperti: bronkitis, anemia, hemoroid, kolesistiasis, diabetes melitus, hipertensi maupun stroke. Kondisi penyakit dan penurunan fungsi fisiologis lansia dapat menimbulkan beberapa keluhan diantaranya mimisan, tersedak dan muntah (Al Rasyid, 2017). Kondisi ini diperlukan perhatian dan tindakan pertolongan pertama yang tepat dan cepat kepada lansia.

Pertolongan pertama dapat dilakukan Caregiver dengan optimal jika memiliki pemahaman konsep yang benar dan ketrampilan memadai dalam melakukan pertolongan sesuai dengan prosedur. Hal ini sangat diperlukan mengingat lansia secara kognitif mengalami penurunan memori daya ingat atau mudah lupa terhadap segala informasi tentang pertolongan pertama mimisan, tersedak dan muntah, sehingga mereka tidak dapat melakukannya secara sendiri. Caregiver lansia di LKS-LU PL, memiliki peran penting dalam pengawasan dan pemantauan kondisi serta keluhan lansia, agar terhindar dari gangguan kesehatan dan penyakit, serta upaya pencegahannya.

Data hasil penelitian di LKS-LU PL di bulan Maret-Agustus 2022, diperoleh data 7 orang hipertensi, 3 orang anemia, 4 orang stroke, diabetes melitus 3 orang, 1 orang pos operasi kolesistektomi, 1 orang pos operasi kolesistiasis, dan 1 orang bronkitis, 1 orang hemoroid, serta 2 orang diantaranya memiliki riwayat hipertensi. Beberapa dari penyakit tersebut berpotensi menimbulkan mimisan, tersedak dan muntah.

Upaya yang telah dilakukan Caregiver lansia dalam pertolongan pertama mimisan, tersedak dan muntah belum secara optimal dikarenakan keterbatasan pemahaman dan ketrampilan tentang pertolongan pertama mimisan, tersedak dan muntah. Oleh karenanya melalui pelatihan ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan ketrampilan dalam melakukan pertolongan pertama mimisan, tersedak dan muntah.

## **Tujuan**

Tujuan kegiatan program kemitraan masyarakat ini adalah untuk menambah pemahaman pengetahuan, dan ketrampilan Caregiver di LKS-LU PL agar dalam merawat lansia dapat memberikan tindakan pertolongan pertama secara optimal khususnya pada kondisi mimisan, tersedak dan muntah pada lansia.

## **Metode**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pelatihan kepada Caregiver lansia mengenai pertolongan pertama pada kondisi mimisan, tersedak dan muntah pada lansia di LKS-LU PL, Kabupaten Malang dengan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi tentang cara memberikan pertolongan pertama pada

kondisi mimisan, tersedak dan muntah pada lansia. Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat terdiri dari tiga orang staf dosen STIKes Panti Waluya Malang. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan secara luring. Pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 24 Nopember 2022. Pada pertemuan pertama, para peserta diberikan pre-test sebelum mengikuti penyampaian materi pelatihan. Rangkaian kegiatan pada pertemuan pertama dilanjutkan dengan pengenalan/ menggali pengetahuan Caregiver lansia tentang pertolongan pertama pada kondisi mimisan, tersedak dan muntah pada lansia dilanjutkan dengan pemberian materi tentang pertolongan pertama pada kondisi mimisan, tersedak dan muntah pada lansia oleh pemateri tim Pengabdian masyarakat. Media yang digunakan adalah power point dan modul tentang pertolongan pertama pada kondisi mimisan, tersedak dan muntah pada lansia. Jumlah caregiver yang hadir pada pertemuan pertama sebanyak 14 orang.

Pertemuan kedua dilaksanakan Tanggal 30 Nopember 2022: Penyampaian materi pelatihan tentang prosedur pertolongan pertama pada kondisi mimisan, tersedak dan muntah pada lansia. Jumlah caregiver yang hadir pada pertemuan pertama sebanyak 14 orang.

Pertemuan ketiga dilaksanakan tanggal 14 Desember 2022: kegiatan demonstrasi oleh narasumber & redemonstrasi dari peserta tentang prosedur pertolongan pertama pada kondisi mimisan, tersedak dan muntah pada lansia sebagai bentuk evaluasi kemampun skill mereka dan diakhiri dengan pos tes dengan memberikan kuisioner. Jumlah caregiver yang hadir pada pertemuan pertama sebanyak 14 orang.

## Hasil

Kegiatan dimulai dengan tahap persiapan meliputi pengurusan perijinan dan persiapan pelaksanaan pelatihan caregiver. Pada tahap pelaksanaan terdiri dari tiga kali pertemuan yaitu pada tanggal 24, 30 Nopember dan 14 Desember 2022. Tahap akhir adalah evaluasi pencapaian program yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi menunjukkan jika kegiatan yang terlaksana sudah mengacu pada rencana kegiatan. Hasil evaluasi yang didapatkan dari kegiatan dapat dibagi menjadi dua jenis evaluasi, yaitu evaluasi dari hasil redemonstrasi dan hasil nilai pre- test serta post-test.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Hasil evaluasi dari kegiatan redemonstrasi ialah caregiver mampu mempraktekkan cara pertolongan pertama pada kondisi mimisan, tersedak dan muntah pada lansia. Hasil evaluasi kedua ialah dari nilai pre-test dan post-test peserta yang ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pretest &amp; Post Test

No	Partisipan	Pre Test	Post Test
1	R	58,33	83,33
2	F	58,33	83,33
3	M	50,00	75,00
4	L	66,67	91,67
5	A	83,33	100,00
6	S	83,33	100,00
7	SN	91,67	100,00
8	S	83,33	100,00
9	K	75,00	91,67
10	E	58,33	83,33
11	R	58,33	83,33
12	MR	75,00	100,00
13	N	58,33	83,33
14	B	66,67	91,67
<b>Jumlah</b>		966,65	1.266,66
<b>Rata-rata nilai</b>		69,05	90,48
<b>kenaikan nilai</b>		31,04	

**Keterangan:**

Nilai KOGNITIF=  $\frac{\text{Nilai Akhir}-\text{Nilai Awal}}{\text{Nilai Awal}} \times 100\%$

$$\frac{90,48-69,05}{69,05} \times 100\% = 31,04$$

Berdasarkan hasil pada Tabel 1 menunjukkan bahwa terjadi kenaikan nilai *pretest* *posttest* sebesar 31,04

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*

Tingkat Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	n	%	n	%
Sangat Baik	6	42,86	14	100,00
Baik	7	50,00	0	0,00
Kurang	1	7,14	0	0,00
Jumlah	14	100,00	14	100,00

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari hasil pre-test sebanyak 7 orang Caregiver (50.00%) memiliki pengetahuan Baik dan sebanyak 6 orang caregiver berpengetahuan cukup (42.86%). Dan sebagian kecil 1 orang (7,14%) memiliki pengetahuan kurang. Sedangkan, pada hasil post-test menunjukkan bahwa seluruh caregiver 14 orang (100%) memiliki pengetahuan sangat baik, tidak ada yang memiliki pengetahuan baik ataupun kurang. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada caregiver antara sebelum dan sesudah diberikan pelatihan. Sedangkan pada penilaian ketrampilan semua caregiver nilainya sangat baik.

## Pembahasan

Proses penuaan (aging process) merupakan suatu proses yang alami ditandai dengan adanya penurunan atau perubahan kondisi fisik, psikologis maupun sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Proses menua dapat menurunkan kemampuan kognitif dan kepikunan, masalah kesehatan kronis dan penurunan kognitif serta memori (Handayani, 2013). Lansia secara umum adalah kelompok rentan dan berisiko mengalami berbagai permasalahan kesehatan (Dewi, Sofia Rhosma. 2014). Penurunan kemampuan biologis, fisiologis, mental dan sosial berdampak pada kesehatan dan risiko tinggi terhadap berbagai penyakit (Sunaryo et al, 2016). Lanjut usia biasanya memiliki banyak penyakit, hal ini terkait dengan teori penurunan cadangan fisiologis tubuh sehingga pada lanjut usia pernah dan sedang mengalami penyakit degeneratif dan infeksi seperti: bronkitis, anemia, hemoroid, kolelitiasis, diabetes melitus, hipertensi maupun stroke.

Kondisi penyakit dan penurunan fungsi fisiologis lansia dapat menimbulkan beberapa keluhan diantaranya mimisan, tersedak dan muntah (Al Rasyid, 2017). Bila lansia kesulitan untuk bernapas, kehilangan banyak darah akibat mimisan, menelan banyak darah hingga muntah, dan mimisan terjadi akibat kecelakaan serius maka diperlukan penanganan yang lebih intens (Mayasari, 2017). Kondisi tersedak pada lansia akan mengakibatkan kekurangan oksigen hingga mengakibatkan kematian (Putra, 2022). Kondisi ini diperlukan perhatian dan tindakan pertolongan pertama yang tepat dan cepat kepada lansia dari para caregiver oleh karena itu diperlukan adanya pelatihan bagi *caregiver*. (Kemenkes RI Badan PSDM Kesehatan Pusat Pelatihan SDM Kesehatan, 2019). *Caregiver* merupakan sumber dukungan penting bagi para lansia dalam mengambil tanggung jawab sebagian besar pemenuhan kebutuhan dari lansia (Aman Zuzana,et.al, 2020). Oleh karena itu peran Caregiver mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kesehatan lansia.

Hal ini sesuai dengan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Misbah Nurjannah dkk (2022) “Penyuluhan Kesehatan Pertolongan Tersedak Untuk Orang Awam di Era Pandemi Covid-19”. Hasil penyuluhan kesehatan ini peserta memahami tentang tersedak, penyebab tersedak, tanda dan gejala tersedak dan dapat melakukan tindakan pertolongan pada kondisi tersedak. Kesimpulan penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat tentang penanganan tersedak dengan meningkat 65,4%. Didukung juga hasil penelitian Meidiana Lie dkk dengan judul “Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Pertolongan Pertama Epistaksis pada Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Penjaringan”. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan jumlah guru yang memiliki pengetahuan baik dari 5,3% sebelum menjadi 96,1% setelah penyuluhan. Hasil uji T berpasangan menunjukkan peningkatan tersebut bermakna ( $p < 0,001$ ). Dari evaluasi penyuluhan tentang epistaksis ini terbukti bahwa kegiatan tersebut meningkatkan pengetahuan pertolongan pertama epistaksis guru SD di Kecamatan Penjaringan.

## Kesimpulan

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan caregiver tentang cara Pertolongan pertama pada kondisi mimisan, tersedak dan muntah pada lansia. Caregiver diharapkan dapat mengaplikasikan hasil pelatihan sehingga diharapkan dapat memberikan pertolongan pertama pada kondisi mimisan, tersedak dan muntah pada lansia dengan prosedur yang benar.

## Daftar Pustaka

1. Al Rasyid, I., Syafrita, Y. & Sastri, S. 2017, 'Hubungan Faktor Risiko dengan Fungsi Kognitif pada Lanjut Usia Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang', *Jurnal Kesehatan Andalas*, vol. 6, no. 1, pp. 49–54
2. Aman Zuzana, Liew Su May, Ramdzan Siti Nurkamilla, Philp Ian, Khoo Ee Ming. 2020. *The impact of caregiving on caregivers of older persons and its associated factors: a cross-sectional study*. *Singapore Medical Journal*. V. 61 (5) page 238-245
3. Dewi, Sofia Rhosma. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta : Deepublish
4. Handayani., Dkk. (2013). *Pesantren Lansia sebagai upaya meminimalkan Risiko Penurunan Fungsi/Kognitif pada Lansia di Balai Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Unit II Pucang Gading Semarang*. *Jurnal Keperawatan Komunitas*. Vol 1 No 1
5. Kemenkes RI. 2019. *Kurikulum Pelatihan Pendampingan Lanjut Usia Bagi Caregiver*. Badan PSDM Kesehatan Pusat Pelatihan SDM Kesehatan : Jakarta
6. Lie M, Ali Soegianto. 2019. *Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Pertolongan Pertama Epistaksis pada Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Penjaringan*. *Jurnal Mitra*. UNIKA Atmajaya. Vol. 3 No. 2 November 2019 hal 120-129
7. Mayasary. Berbagai Penyebab Mimisan dari yang Ringan Hingga Serius. <https://klinikrespirasimalang.com/news/3365-berbagai-penyebab-mimisan-dari-yang-ringan-hingga-serius>. Diakses hari Jum'at tanggal 13 Januari 2022 Pukul 15.30
8. Misbah Nurjannah, Zulmah Astuti.2021. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pertolongan Tersedak Di Masyarakat*. *Jurnal Kesehatan Mahakam Husada*. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Vol 11 No 2 hal 146-154
9. Prihatama, Rizky Putra. 2022. *Pengalaman Perawat dalam memaknai tersedak lansia saat makan : Studi Fenomenologi*. <https://ners.unair.ac.id/site/index.php/news-fkp-unair/2491-pengalaman-perawat-dalam-memaknai-tersedak-lansia-saat-makan-studi-fenomenologi>. Diakses hari Jum'at tanggal 13 Januari 2023 pukul 12.30 WIB
10. Sunaryo, dkk. 2016. *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Andi.